

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Gagal ginjal kronik merupakan suatu keadaan dimana terjadi penurunan fungsi ginjal dengan beragam etiologi yang mendasarinya, terjadi secara progresif dan bersifat *irreversible*. Gagal ginjal kronik merupakan keadaan klinis dimana Laju Filtrasi Glomerulus/*Glomerular Filtration Rate* (GFR) yang diperkirakan atau diukur adalah  $<60 \text{ mL/min/1.73 m}^2$  yang ada setidaknya selama tiga bulan dengan atau tanpa bukti kerusakan ginjal, atau dapat didefinisikan sebagai kerusakan ginjal dengan atau tanpa penurunan laju filtrasi glomerulus (GFR) yang ada setidaknya tiga bulan. Tanda kerusakan ginjal yang dimaksud albuminuria, elektrolit, abnormalitas sedimen urin, berubahnya struktur ginjal secara anatomi maupun histologi dikarenakan keadaan patologis yang mempengaruhinya, ataupun adanya riwayat transplantasi ginjal, juga disertai dengan penurunan laju filtrasi glomerulus. (*Kidney Health Australia*, 2020).

Gagal Ginjal Kronik adalah penyebab utama kematian di seluruh dunia. Penyakit ini diakibatkan oleh banyak faktor risiko seperti diabetes melitus sebanyak (45%) dan hipertensi sebanyak (30%) (Murdeswar & Fatima, 2022). Pasien gagal ginjal kronis di dunia berjumlah 15% dari populasi dan telah menyebabkan 1,2 juta kasus kematian (WHO, 2019). Data pada tahun 2020, jumlah kasus kematian akibat gagal ginjal kronis sebanyak 254.028 kasus. Serta data pada tahun 2021 sebanyak lebih 843,6 juta, dan diperkirakan jumlah kematian akibat gagal ginjal kronis akan meningkat mencapai 41,5% pada tahun 2040. Angka yang tinggi ini menunjukkan bahwa gagal ginjal kronis menempati urutan ke-12 di antara semua penyebab kematian (WHO, 2021). Sekitar 15% atau 37 juta orang dewasa di Amerika Serikat telah terdiagnosis CKD, dimana 9 dari 10 orang diantaranya tidak mengetahui mereka terdiagnosa penyakit tersebut (*Chronic Kidney Disease*,

2021).

Gagal Ginjal Kronik merupakan suatu permasalahan kesehatan masyarakat utama di seluruh dunia. Prevalensi GGK mempengaruhi sekitar 9,1% dari populasi dunia (sekitar 700 juta orang) pada tahun 2017 (Bikbov et al., 2020). Perkiraan prevalensi GGK pada tahun 2019 yaitu mencapai 13,4% (11,7-15,1%) secara global (Lv & Zhang, 2019). Di Amerika Serikat, sekitar 15% orang dewasa diperkirakan memiliki GGK pada tahun 2021 (Du et al., 2022). GGK merupakan penyebab utama kematian di Amerika Serikat. Sekitar 37 juta orang dewasa di Amerika Serikat diperkirakan memiliki GGK dan 2 sebagian besar tidak terdiagnosis. Sekitar 40% orang dengan fungsi ginjal yang sangat berkurang (bukan pada dialisis) tidak menyadari memiliki GGK. Setiap 24 jam, 360 orang memulai perawatan dialisis untuk gagal ginjal (*Chronic Kidney Disease*, 2022).

*World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa sekitar 1 juta orang di seluruh dunia meninggal karena penyakit ginjal kronis yang tidak diobati pada setiap tahunnya. Lebih lanjut WHO juga menyebutkan bahwa hanya 1 dari 10 orang dengan penyakit ginjal kronik telah didiagnosis (WHO, 2021). Profil Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2021 melaporkan jumlah penderita penyakit ginjal kronik di Indonesia sebanyak 1.417.104 kasus (Kemenkes RI, 2022). Perkumpulan Nefrologi Indonesia dalam laporan tahunnya melaporkan, hingga akhir tahun 2021 tercatat jumlah pasien hemodialisis baru sebanyak 66.433 pasien dan untuk pasien aktif tercatat sebanyak 132.142 pasien (PERNEFRI, 2022). Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 (Kemenkes RI, 2018) prevalensi penyakit ginjal kronik sesuai diagnosis dokter penyakit ginjal kronik naik dari 2% menjadi 3,8%, dimana urutan pertama adalah Kalimantan utara dengan prevalensi sebesar 6,4% dan terakhir adalah Sulawesi Barat sebesar 1,8% sedangkan untuk Provinsi Jawa Tengah sebesar 0,3% artinya di atas prevalensi nasional (0,2%). Berdasarkan data RSUD Majenang (2024) tahun 2023, pasien gagal ginjal kronik di RSUD Majenang sebanyak 478 orang.

Hasil studi tahun 2019 oleh Perhimpunan Nefrologi Indonesia didapatkan hasil bahwa penyebab gagal ginjal kronik adalah sebanyak 5.447 (10%) glomerulopati primer, 14.998 (28%) nefropati diabetik, 386 (1%) nefropati lupus, 19.427 (36%) penyakit ginjal hipertensi, 498 (1%) penyakit ginjal polikistik, 751 (1%) nefropati asam urat, 800 (3%) nefropati obstruktif dan 1.641 (3%) pielonefritis kronis (PERNEFRI, 2019). Menurut penelitian serupa didapatkan hasil sebanyak 42,2% diabetes mellitus, 21,4% glomerulonefritis kronis, 19,5% hipertensi, 6,9% uropati obstruktif, 3,6% nefritis interstisial dan 1,5% penyakit ginjal polikistik merupakan penyebab gagal ginjal kronik (Sharma et al., 2019).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda terkait karakteristik pasien GGK. Penelitian yang dilakukan oleh Pranandhira et al (2023), Hasil dan kesimpulan penelitian ini didapatkan karakteristik usia pasien terbanyak adalah 46-55 tahun sejumlah 41 orang (41%), karakteristik jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki sejumlah 58 orang (58%), karakteristik tingkat pendidikan terbanyak adalah SMA sejumlah 47 orang (47%), karakteristik pekerjaan terbanyak adalah ibu rumah tangga sejumlah 22 orang (22%), karakteristik status pernikahan terbanyak adalah menikah sejumlah 91 orang (91%), karakteristik penyakit penyerta terbanyak adalah hipertensi sejumlah 43 orang (43%). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Halimah et al (2022), menunjukkan Hasil penderita GGK dengan CAPD pada kelompok umur 18-59 tahun (81,58%), pendidikan Perguruan Tinggi (50%), pekerjaan PNS (36,84%), GFR stadium V (81,58%), kadar ureum tinggi (100%), dan kadar kreatinin tinggi (100%). Dan penelitian yang dilakukan oleh Saputra et al (2022), menunjukkan hasil penderita GGK terbanyak berusia lansia akhir (56-65 tahun) sebanyak 18 pasien (27,7%), Jumlah pasien laki-laki lebih banyak dari pasien perempuan yaitu sebanyak 37 orang (56,9%). Tingkat pendidikan paling banyak berpendidikan lulus SD/ sederajat sebanyak 25 orang (38,5%).

Terapi modalitas yang dapat digunakan oleh penderita gagal ginjal kronik dapat berupa transplantasi ginjal maupun dialisis, yang terdiri dari

hemodialisis dan dialisis peritoneal (Pernefri, 2019). Walaupun jumlah transplantasi ginjal, yang merupakan pilihan terapi pengganti ginjal terbaik mengalami peningkatan, hemodialisis tetap menjadi pilihan utama pada pasien gagal ginjal kronik (Fila B et.al, 2016). Di Indonesia saat ini, hemodialisis masih menjadi pilihan utama, dimana 98% dari keseluruhan pasien gagal ginjal kronik menjalani prosedur hemodialisis ( Pernefri, 2019). Berdasarkan data dari Indonesian Renal Registry (2019), di Indonesia terdapat 66.433 pasien baru dan 132.142 pasien gagal ginjal kronik yang aktif menjalani hemodialisis (Pernefri, 2019). Terapi hemodialisis dapat memperpanjang usia tanpa batas yang jelas, namun tindakan ini tidak akan mengubah perjalanan alami penyakit ginjal yang mendasari, dan juga tidak akan mengembalikan seluruh fungsi ginjal. Pasien tetap akan mengalami sejumlah permasalahan dan komplikasi dari penyakitnya (Suddarth & Brunner, 2002 dalam Purwati 2016). Terapi hemodialisis juga akan mempengaruhi keadaan psikologis, sosial dan ekonomi pasien. Pasien akan mengalami gangguan proses berpikir serta gangguan dalam berhubungan sosial. Belum lagi masalah kehilangan pekerjaan, perubahan peran di keluarga, perubahan hubungan dan waktu yang terbuang untuk dialisis serta biaya yang dikeluarkan untuk rutin menjalani hemodialisis. Semua kondisi tersebut akan menyebabkan menurunnya kualitas hidup pasien GGK yang menjalani terapi HD (Mailani, 2019).

Pasien gagal ginjal kronik di RSUD Majenang meningkat dari tahun sebelumnya. Berdasarkan data RSUD Majenang (2024) tahun 2022, pasien gagal ginjal kronik di RSUD Majenang sebanyak 283 orang dan pada tahun 2023, pasien gagal ginjal kronik di RSUD Majenang meningkat menjadi sebanyak 478 orang. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Instalasi Dialisis RSUD Majenang didapatkan pasien yang secara reguler menjalani hemodialisis sebanyak 130 orang. Dari data jumlah pasien yang dihasilkan studi pendahuluan tersebut belum dilakukan pengelompokan berdasarkan karakteristik pasien gagal ginjal kronik.

Berdasarkan uraian latar belakang dari penelitian yang terdahulu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran karakteristik pasien gagal ginjal kronik yang di RSUD Majenang 2024”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran karakteristik pasien gagal ginjal kronik yang di RSUD Majenang 2024 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui karakteristik pasien gagal ginjal kronik di RSUD Majenang 2024.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengidentifikasi karakteristik pasien GGK berdasarkan umur di RSUD Majenang 2024.
- b. Mengidentifikasi karakteristik pasien GGK berdasarkan jenis kelamin di RSUD Majenang 2024.
- c. Mengidentifikasi karakteristik pasien GGK berdasarkan pekerjaan di RSUD Majenang 2024.
- d. Mengidentifikasi karakteristik pasien GGK berdasarkan pendidikan di RSUD Majenang 2024.
- e. Mengidentifikasi karakteristik pasien GGK berdasarkan kebiasaan merokok di RSUD Majenang 2024.
- f. Mengidentifikasi karakteristik pasien GGK berdasarkan kebiasaan minum obat bebas di RSUD Majenang 2024.
- g. Mengidentifikasi karakteristik pasien GGK berdasarkan kebiasaan konsumsi minuman benenergi di RSUD Majenang 2024.

- h. Mengidentifikasi karakteristik pasien GGK berdasarkan alamat domisili di RSUD Majenang 2024.
- i. Mengidentifikasi karakteristik pasien GGK berdasarkan penyakit komorbid di RSUD Majenang 2024.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat teoritis**

Diharapkan mampu menggambarkan karakteristik pasien GGK di rumah sakit umum daerah majenang 2024.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Rumah Sakit Umum Daerah Majenang.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu kebijakan untuk memberikan pendidikan kesehatan pada pasien GGK.

- b. Bagi institusi Pendidikan.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan informasi bagi institusi pendidikan dalam mata kuliah yang berhubungan dengan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian tentang GGK.

- c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai data awal untuk peneliti lebih lanjut dan sebagai pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian.

- d. Bagi mahasiswa

Hasil peneliti ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan bagi mahasiswa tentang gambaran GGK.

## E. Keaslian Penelitian

### 1. Penelitian Pranandhira et al. (2023)

Penelitian dengan judul “Karakteristik pasien chronic kidney disease yang dilakukan hemodialisis di RSUD ulin banjarmasin selama pandemi covid-19”. Mempunyai tujuan untuk mengetahui karakteristik pasien *Chronic Kidney Disease* yang dilakukan hemodialisis di RSUD Ulin Banjarmasin selama pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan data sekunder dari rekam medis. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling dengan subyek berjumlah 100 data rekam medis. Hasil dan kesimpulan penelitian ini didapatkan karakteristik usia pasien terbanyak adalah 46-55 tahun sejumlah 41 orang (41%), karakteristik jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki sejumlah 58 orang (58%), karakteristik tingkat pendidikan terbanyak adalah SMA sejumlah 47 orang (47%), karakteristik pekerjaan terbanyak adalah ibu rumah tangga sejumlah 22 orang (22%), karakteristik status pernikahan terbanyak adalah menikah sejumlah 91 orang (91%), karakteristik penyakit penyerta terbanyak adalah hipertensi sejumlah 43 orang (43%), dan karakteristik riwayat terpajan virus COVID-19 sejumlah 22 orang (22%).

### 2. Penelitian Halimah et al. (2022)

Penelitian dengan judul “Karakteristik Pasien Gagal ginjal Kronik Dengan Continuous Ambulatory Peritoneal Dialysis Di RS TK II Pelamonia”. Mempunyai tujuan untuk mengetahui karakteristik penderita GJK dengan CAPD di RSUP Dr Wahidin Sudirohusodo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien GJK sebanyak 218 orang. Pengambilan sampel dengan cara purposive sampling, didapatkan 38 responden sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari rekam medis. Hasil penderita GJK dengan CAPD pada

kelompok umur 18-59 tahun (81,58%), pendidikan Perguruan Tinggi (50%), pekerjaan PNS (36,84%), GFR stadium V (81,58%), kadar ureum tinggi (100%), dan kadar kreatinin tinggi (100%).

3. Penelitian Saputra et al. (2022)

Penelitian dengan judul “karakteristik pasien chronic kidney disease (ckd) yang menjalani program hemodialisis rutin di rsi fatimah cilacap”. Mempunyai tujuan untuk mengetahui karakteristik pasien Chronic Kidney Disease (CKD) yang menjalani program hemodialisis rutin di RSI Fatimah Cilacap. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien CKD yang menjalani hemodialisis rutin di RSI Fatimah Cilacap yang berjumlah 138 orang dan jumlah sampel sebanyak 65 orang dengan teknik pengambilan sampel Purposive Sampling. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan jumlah pasien CKD yang menjalani program hemodialisis di RSI Fatimah terbanyak berusia lansia akhir (56-65 tahun) sebanyak 18 pasien (27,7%) dan paling sedikit berusia remaja akhir (17-25 tahun) sebanyak 4 orang (6,2%). Jumlah pasien laki-laki lebih banyak dari pasien perempuan yaitu sebanyak 37 orang (56,9%). Tingkat pendidikan paling banyak berpendidikan lulus SD/ sederajat sebanyak 25 orang (38,5%), pengetahuan tentang hemodialisis dengan kategori tinggi sebanyak 46 orang (70,6%), lama sakit dengan kategori baru sebanyak 55 orang (84,6%) dan lama sebanyak 10 orang (15,4%), pelayanan perawat dengan kategori kompeten sebanyak 62 orang (95,4%) dan kepatuhan dengan kategori patuh sebanyak 57 orang (87,7%).

Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

1. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian adalah berdasarkan umur, jenis kelamin, Pendidikan, pekerjaan, kebiasaan merokok, rutin minum obat bebas, minuman berenergi, alamat domisili, dan penyakit komorbid.
2. Teknik pengambilan sample *sampling insidental*
3. Menggunakan jenis penelitian *cross-sectional*